

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai suatu penelitian yang berbasis analisis data numerik/angka. Penelitian jenis ini bermaksud untuk memakai model matematis, teori maupun hipotesis yang memiliki hubungan dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti.¹

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Nana Syaodih menyebutkan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengenal dan memahami relasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel dinyatakan memiliki hubungan dengan variabel lain dilihat dari koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Dua variabel atau lebih yang memiliki korelasi tertentu, belum tentu juga memiliki pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Korelasi positif menandakan bahwa kenaikan nilai suatu variabel memiliki kaitan dengan penambahan nilai untuk variabel lain. Korelasi negatif menunjukkan bahwa kenaikan nilai suatu variabel memiliki kaitan dengan penurunan nilai untuk variabel lain.²

¹Suryani and Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 109.

²Asep Saepul Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 7.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berlokasi di Jl. A. Yani KM. 4,5 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut pernyataan Amirin ialah sesuatu atau pihak-pihak terkait yang hendak didapatkan informasinya atau pihak lain yang berpartisipasi dalam penelitian sehingga dapat membagikan keterangan mengenai suasana dan keadaan latar penelitian. Subjek pada penelitian mengacu pada responden,³ yaitu seseorang yang memberikan respon terhadap perlakuan yang diterimanya. Suharsimi Arikunto membatasi subjek penelitian seperti materi, perihal, atau individu yang ditetapkan menjadi tempat perolehan data.

Subjek penelitian memegang peranan penting dalam penelitian, hal ini disebabkan data mengenai variabel penelitian terdapat pada subjek penelitian tersebut.⁴ Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Psikologi Islam.

³Muh. Fitra and Luthfiah, *Metodologi: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

⁴Fitra and Luthfiah, 152.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ialah akar pokok pembahasan atau sesuatu yang melahirkan fokus penelitian dan nantinya akan diamati agar memperoleh data dengan lebih terencana. Penelitian tersebut berwujud materi yang diamati atau dicari penyelesaiannya dengan memakai teori-teori yang berkaitan.⁵ Pada penelitian kuantitatif, objek penelitian merupakan variabel yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X ialah suatu variabel dimana variabelnya memberi pengaruh atau menyebabkan perubahan sehingga munculnya variabel *dependent* (terikat).⁷ Variabel bebas yang akan diteliti yaitu: *Self awareness*.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y ialah variabel penelitian yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, oleh variabel bebas.⁸ Variabel ini juga ialah faktor utama yang hendak diuraikan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.⁹ Variabel terikat yang akan diteliti yaitu: Perilaku menyontek.

⁵Fitra and Luthfiyah, 156.

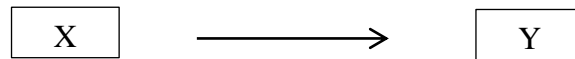
⁶Muslich Ansori and Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 114.

⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 49.

⁸Sudaryono, 50.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 49.

Keterkaitan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) terlihat seperti dibawah ini:



Pengaruh *self awareness* terhadap perilaku menyontek

Keterangan:

X : Variabel bebas (*self awareness*)

Y : Variabel terikat (perilaku menyontek)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi: subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan sebelumnya untuk diamati dan mendapatkan kesimpulan darinya.¹⁰ Maka populasi dalam penelitian ialah seluruh mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 565 Orang.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian karakteristik atau ciri yang ada dalam populasi tertentu. Sampel juga dapat dijelaskan sebagai bagian kecil dari

¹⁰Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 91.

anggota populasi sesuai dengan metode telah ditetapkan sebelumnya sehingga bisa mewakili populasinya.¹¹ Subjek penelitian yang berjumlah tidak lebih dari 100 orang, maka disarankan mengambil semuanya untuk dijadikan subjek. Namun apabila subjek penelitian berjumlah diatas 100 orang maka subjeknya berkisar 10-15% bisa juga 20-25% atau lebih.¹²

Pengambilan sampling menggunakan rancangan sampel probabilitas atau yang biasa disebut rancangan sampel secara random. Ini disebut sampel probabilitas karena dalam pengambilan sampelnya menggunakan hukum probabilitas.

Berdasarkan hukum probabilitas, setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memprediksi populasi.¹³ Teknik yang akan dipakai pada penelitian ini ialah *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Sampel acak sederhana merupakan teknik yang memberi keadilan untuk setiap individu dalam populasi agar mendapat peluang yang sama menjadi bagian dari sampel.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dikarenakan populasi mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin melebihi 100 orang

¹¹Nurdin and Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, 95.

¹²Johny Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

¹³Nurdin and Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, 102.

¹⁴Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 44.

yakni berjumlah 565 orang. Sampel yang akan diambil oleh peneliti berjumlah 80 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data (*datum*) ialah apa yang sudah diketahui. Kini dipahami sebagai suatu keterangan yang diperoleh mengenai fakta atau fenomena empiris, bentuknya berupa angka-angka (kuantitatif) atau kata-kata (kualitatif). Data tersebut bisa diperoleh melalui verbal dan catatan.¹⁵ Data adalah bahan baku yang harus melewati proses pengolahan terlebih dahulu agar memperoleh informasi, bisa kualitatif ataupun kuantitatif yang mewakili kebenaran.¹⁶

2. Sumber Data

Jika dilihat dari asalnya, terdapat dua macam data penelitian yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dengan subjek penelitian sebagai sumbernya tanpa perantara dengan menggunakan alat pengambilan data. Data sekunder ialah data yang diambil melalui perantara, data sekunder umumnya dalam berbentuk dokumentasi atau laporan yang sudah ada sebelumnya.¹⁷

¹⁵Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, 137.

¹⁶Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 47.

¹⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91.

Sebagaimana pengertian di atas, maka sumber datanya diketahui sebagai berikut:

- a. Data Primer ini didapatkan tanpa perantara terhadap subjek yakni mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin menggunakan skala psikologi.
- b. Data Sekunder yang diperoleh dapat berupa buku, jurnal, skripsi, artikel dan literatur lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk komponen yang memastikan sukses atau tidaknya penelitian. Penelitian kuantitatif ini akan memakai beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Skala Psikologi

Skala adalah alat ukur psikologi yang dipakai dengan tujuan membuka data terkait variabel psikologi yang bisa digolongkan ke dalam variabel non-kognitif.¹⁸ Skala juga bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat variabel yang ada dalam diri subjek penelitian.¹⁹ Penelitian ini memakai dua skala yaitu skala *self awareness* (kesadaran diri) dan skala perilaku menyontek.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Psikologi Ed. II*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 139.

¹⁹Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2019), 25.

Data yang diambil dalam penelitian ini akan melewati serangkaian pertanyaan dan diisi oleh subjek yang termasuk bagian sampel penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menyediakan pilihan jawaban seperti pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang.²⁰

Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan ialah:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Wawancara

Wawancara termasuk ke dalam teknik pengumpulan data, wawancara biasanya dilaksanakan secara *face to face* atau langsung atau melangsungkan percakapan berisi pertanyaan dan jawaban antara pengumpul data dengan narasumber. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur diolah melalui penyusunan daftar pertanyaan terlebih dahulu, peneliti harus mengetahui informasi apa saja yang ingin didapatkan agar dapat dibuat daftar pertanyaannya, setelah disusun secara runtut baru kemudian ditanyakan kepada narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur melalui tahapan yang berbeda, wawancara jenis ini tidak

²⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 146.

terikat pada daftar pertanyaan, cenderung fleksibel karena hanya berpedoman pada poin-poinnya saja.²¹ Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk dijadikan sebagai studi pendahuluan yang diletakkan pada latar belakang masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang terkumpul dari kejadian-kejadian yang telah lalu. Bentuk data dokumentasi seperti tulisan, karya, foto, wawancara atau hasil observasi lainnya. Data yang didapatkan dari dokumentasi umumnya termasuk data sekunder, data ini telah mempunyai makna untuk ditafsirkan.²²

G. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah sarana yang dibutuhkan untuk menghimpun data. Instrumen sangat diperlukan karena fungsinya sebagai alat untuk membuktikan hipotesis dan juga terdapat data penggambaran variabel yang diteliti. Kualitas hasil penelitian tergantung pada benar atau tidaknya data. Baik atau tidaknya instrumen menentukan benar atau tidaknya data. Ada dua persyaratan penting agar sebuah instrumen dapat dikatakan baik, yaitu *reliable* dan *valid* (handal

²¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 28–29.

²² Riyanto and Hatmawan, 28.

dan sah/benar), sehingga jika instrumen yang dipakai tersebut handal, maka akan diperoleh data yang benar.²³

Instrumen penelitian diaplikasikan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan memperoleh data kuantitatif yang tepat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Maka dari itu jumlah instrumen yang dipakai dalam penelitian didasarkan pada berapa banyak variabel yang akan diamati. Apabila variabelnya ada lima maka instrumennya juga lima.²⁴ Pada penelitian ini, instrumen penelitiannya ada dua yakni skala *self awareness* (kesadaran diri) dan skala perilaku menyontek.

Skala yang akan dipakai ialah skala likert, pada skala likert nantinya variabel yang akan diukur dan diuraikan menjadi indikator variabel. Indikator inilah yang akan menjadi acuan saat menata item-item instrumen berbentuk pertanyaan maupun pernyataan, baik itu *favorable/positif* atau *unfavorable/negatif*. Pada skala likert, pilihan jawaban masing-masing item instrumen memiliki tingkatan skor dari sangat negatif atau sangat tidak sesuai hingga sangat positif atau sangat sesuai, seperti dibawah ini.²⁵

TABEL 3.1 NILAI BOBOT SKOR JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor/Item Pernyataan	
	<i>Favorable/Positif</i>	<i>Unfavorable/Negatif</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

²³Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Ed. 2*, 2nd ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 83.

²⁴Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 73.

²⁵Aris Munandar et al, *Buku Pedoman Fieldstudy* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 29.

Adapun instrumen penelitian akan didasarkan pada kajian teori dan aspek-aspek dari para ahli, sebagai berikut:

1. Skala *Self Awareness*

Skala *self awareness* ini digunakan untuk mendapat pengetahuan mengenai tingkat kesadaran diri pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Skala *self awareness* ini mencakup aspek-aspek *self awareness* dari Daniel Goleman. Terdapat 3 Dimensi *Self awareness* menurut Daniel Goleman yaitu:

- a. *Emotional self awareness* (kesadaran emosional diri), yaitu individu bisa memahami perasaannya sendiri ketika saat sedang terjadi, mengetahui alasan perasaan itu timbul, dan mengenali bagaimana perasaannya itu bisa memengaruhi perilakunya.
- b. *Accurate self assessment* (penaksiran diri yang akurat), yaitu memiliki kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan diri, senantiasa mencari saran dan belajar dari kesalahan sendiri, serta mengerti bagaimana cara mengubahnya menjadi lebih baik, dan dapat menggunakan kekuatannya pada saat yang sesuai.

- c. *Self confidence* (percaya diri), Percaya diri yakni percaya diri atas kemampuannya dalam berperilaku dan mengambil suatu keputusan²⁶

TABEL 3.2 *BLUE PRINT* SKALA *SELF AWARENESS*

No.	Aspek	Indikator	Nomor item		Jml Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Emotional Self Awareness</i> (kesadaran emosional diri)	Mengenal emosi dirinya	1,5,9, 13,19, 20,23, 33,38	16,28, 30, 40	13
		Mengetahui alasan timbulnya perasaan itu			
		Mengetahui dampak emosi kepada dirinya			
2.	<i>Accurate Self Assessment</i> (Penaksiran diri yang akurat),	Sadar akan kekuatan dan kelemahan diri	3,4,8, 14,18, 26,31, 37	10,17, 24,29, 36	13
		Senantiasa mencari saran dan belajar dari kesalahan sendiri			
		Memahami bagaimana cara mengubahnya menjadi lebih baik, dan dapat menggunakan kekuatannya pada saat yang sesuai.			
3.	<i>Self Confidence</i> (percaya diri)	Berani mengambil keputusan	11,15, 22,34, 39	2,6,7, 12,21, 25,27, 32,35	14
Total Item			22	18	40

TABEL 3.3 *BLUE PRINT* SKALA *SELF AWARENESS* YANG DIGUNAKAN UNTUK PENELITIAN

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	<i>Emotional Self Awareness</i> (kesadaran emosional diri)	Mengenal emosi dirinya	1,5,9, 13,23, 33	16,28, 30,40	10
		Mengetahui alasan timbulnya perasaan itu			
		Mengetahui dampak emosi kepada dirinya			

²⁶Yoyo Sudaryo, Agus Aribowo, and Nunung Ayu Sofiati, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 97.

Lanjutan tabel 3.3 *blue print* skala *self awareness* yang digunakan untuk penelitian

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
2.	<i>Accurate Self Assessment</i> (Penaksiran diri yang akurat),	Sadar akan kemampuan dan keterbatasan diri	3,4,8, 14,18, 26,31, 37	10,17, 29,36	12
		Senantiasa mencari saran dan belajar dari kesalahan sendiri			
		Memahami bagaimana cara mengubahnya menjadi lebih baik, dan dapat menggunakan kekuatannya pada saat yang sesuai.			
3.	<i>Self Confidence</i> (percaya diri)	Berani mengambil keputusan	11,15, 22,34, 39	12,21, 25,27, 32,35	11
Total Item					33

2. Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek yang peneliti gunakan ialah skala dari skripsi Noerma Yulita (2019) yang telah terbukti valid dan reliabel dengan signifikansi sebesar 0.946²⁷ untuk mengukur tingkat perilaku menyontek pada mahasiswa. Skala disusun dengan mangacu pada aspek yang diuraikan oleh Dody Hartanto. Indikator perilaku menyontek tersebut yakni: (1) Prokrastinasi dan *self efficacy*, (2) Kecemasan yang berlebihan, (3) Motivasi belajar dan berprestasi, (4) Keterikatan pada kelompok, (5) Keinginan akan nilai tinggi, (6)

²⁷Noerma Yulita, "Hubungan Self Efficacy Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016", (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 67.

Pikiran negatif, (7) Harga diri dan kendali diri, (8) Perilaku *impulsive* dan cari perhatian.²⁸

TABEL 3.4 *BLUE PRINT* SKALA PERILAKU MENYONTEK

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jml Item
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Perilaku Menyontek	Prokrastinasi dan <i>Self-efficacy</i>	3, 5	1, 2, 14	5
	Kecemasan yang berlebihan	6, 7, 9, 16	10	5
	Motivasi belajar dan berprestasi	4, 13	11, 12	4
	Keterikatan pada kelompok	8, 19, 22, 25	15, 17	6
	Keinginan akan nilai tinggi	18, 20, 27	24, 33	5
	Pikiran negatif	28	21, 34	3
	Harga diri dan kendali diri,	29, 31	23, 30, 32	5
	Perilaku <i>impulsive</i> dan cari perhatian	35, 36, 37, 38	26	5
Total Item				38

H. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik sudah semestinya mempunyai validitas dan reliabilitas yang sama baiknya. Sebelum melakukan analisis statistik, item-item pernyataan wajib melewati uji reliabilitas dan validitas.²⁹

1. Validitas

Validitas adalah dasar ukuran yang menunjukkan tingkat valid dan shahihnya suatu instrumen. Uji validitas tersebut didasarkan pada seberapa jauh suatu instrumen menjalankan fungsinya.

²⁸ Dody Hartanto, *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya* (Jakarta: Indeks, 2012), 23–29.

²⁹ Sufren and Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), 53.

Validnya suatu instrumen ditentukan dari kegunaan instrumen tersebut dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur. Hasil uji validitas tidak dapat digunakan secara luas/umum karena instrumen yang memiliki kevalidan yang tinggi pada waktu dan tempat tertentu, bisa saja menjadi tidak valid di waktu dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, uji validitas diperlukan untuk melihat kualitas instrumen mengenai objek yang akan diteliti.³⁰ Uji validitas pada penelitian ini memakai rumus korelasi *product moment* atau korelasi *pearson*.

Rumusnya ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total
- N = Jumlah subjek penelitian
- $\sum x$ = Jumlah skor butir
- $\sum y$ = Jumlah skor total
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total³¹

³⁰Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 63.

³¹Riyanto and Hatmawan, 63.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan dasar ukuran yang memperlihatkan seberapa konsisten/teraturnya suatu instrumen dalam mengukur apa yang diteliti. Dalam arti lain, ketika diukur lagi pada waktu selanjutnya maka instrumen akan tetap menghasilkan pengukuran yang tidak berbeda. Untuk uji reliabilitas ini merujuk pada nilai *Cronbach alpha*,³² yang mana menurut Rochaety suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ karena penggunaannya yang umum dan dirasa aman dalam menentukan reliabilitas instrumen.³³

Berikut rumus dari uji reliabilitas:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

σt^2 = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir³⁴

³²Riyanto and Hatmawan, 75.

³³Muhammad Yusuf and Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2018), 58.

³⁴Riyanto and Hatmawan, 75.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ialah serangkaian tahap pembentukan data sehingga data tersebut bisa dibaca dan diinterpretasikan juga memberikan informasi dan pemahaman. Sebelum diorganisasikan ke dalam bentuk data induk, semua data harus melalui proses sortir terlebih dahulu yaitu tindakan pembersihan dari sampah-sampah angka yang justru mencemari validitas data.³⁵

Data dari semua variabel penelitian yang telah dibersihkan kemudian ditabulasikan, yaitu dimasukkan ke dalam tabel induk yang berisi semua data variabel berlandaskan pada pengelompokkan yang sistematis agar analisis berikutnya menjadi lebih mudah.³⁶

Langkah berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap reliabilitas data variabel-variabel yang diperoleh melalui instrumen seperti tes atau skala psikologi. Data yang telah dibersihkan dan koefisien reliabilitasnya memuaskan telah siap untuk diolah lebih lanjut.³⁷

2. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, setelah pengumpulan data empiris baru kemudian dilanjutkan ketahap analisis data. Poin-poin penting dalam analisis data ialah:

- a. Pengelompokkan data
- b. Penyajian data setiap variabel

³⁵Azwar, *Metode Psikologi Ed. II*, 197–98.

³⁶Azwar, 198.

³⁷Azwar, 199.

- c. Menghitung dan menjawab perumusan masalah
- d. Menghitung untuk uji hipotesis yang sudah dilakukan

Teknik analisis pada pendekatan kuantitatif memakai metode statistik, ada dua jenis data statistik yang dipakai dalam menganalisis data yakni statistik dekriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial mencakup statistik parametris dan non parametris.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan dukungan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 20.0 for Windows, yang bertujuan melihat seberapa besar sumbangan efektif masing-masing variabel.

³⁸Hamdi and Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 46.